ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN INVESTASI TERHADAP PDRB DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013-2022

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Widia Hastuti

NIM : 20313326

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN JUDUL

ANALISIS PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA DAN INVESTASI TERHADAP PDRB DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013-2023

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Widia Hastuti
NIM	: 20313326
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Penulis,

Widia Hastuti

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARAH SUMBER DAYA MANUSIA DAN INVESTASI TERHADAP PDRB DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2013-2023

Nama	: Widia Hastuti
NIM	: 20313326
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

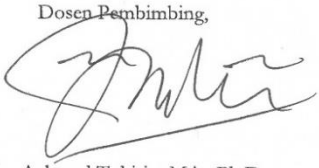

Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI DIY

Disusun oleh : WIDIA HASTUTI

Nomor Mahasiswa : 20313326

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Selasa, 06 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Achmad Tohirin, MA.,Ph.D

Penguji : Prof. Agus Widarjono, SE., MA.,Ph.D

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

Jika kamu berbuat baik kepada orang lain (berarti) kamu berbuat baik pada dirimu sendiri . . . .

-Q.A. Al-Isra: 7

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan melewatkanku.

-Umar Bin Kahttab

"*It will pass, everything you've gone through it will pass*"

-Rachel Vennya

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran serta ketekunan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini walaupun jauh dari kata sempurna, penulis bersyukur bisa mencapai di titik ini sehingga skripsi ini dapat selesai dan dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini untuk orang yang kukasihi dan juga kusayangi.

Ayahanda dan Ibunda Tercinta

Sebagai tanda hormat, bakti dan rasa terima kasih yang tiada hentinya kupersembahkan karya ini kepada Ayah Drs. Ade Junarno dan Ibunda Encu Suamah yang telah memberikan kepercayaan, doa, ridho, nasihat dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis. Semoga ini menjadi langkah awal untuk Ayah dan Mama bahagia. Terima kasih atas segala bentuk perjuangan yang telah dilakukan untuk penulis.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir

Bapak Achmad Tohirin, Drs., MA., Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi, ucapan terimakasih yang teramat banyak karena telah mengajari, menasehati dan memberikan arahan kepada penulis pada sampai skripsi ini selesai.

Kepada diri sendiri

Terimakasih karena terus semangat dan berusaha keras untuk tidak pernah memilih menyerah saat banyak tekanan diluar kendali yang terus datang, sehingga bisa menyelesailan semua tugas dengan baik dan maksimal. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala karunia dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam tak lupa dihanturkan terhadap junjungan alam baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa perubahan dari zaman jahiliyah yang penuh kebodohan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Alhamdulillah atas izin Allah SWT penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "**ANALISIS SUMBER DAYA MANUSIA DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI DIY TAHUN 2013-2022"** dengan baik dan benar.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Program Sarjana (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan arahan, bantuan dan saran dari berbagai pihak dan bimbingan dari dosen pembimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan yang baik ini, dengan rasa hormat dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Achmad Tohirin, Drs., MA., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkontribusi besar dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Agus Widarjono, S.E., MA., Ph.D. selaku Dosen Penguji Skripsi.
3. Bapak Abdul Hakim, S.E.,M.Ec.,Ph.D., selaku Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis. Serta para staff

Akademik di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

6. Ayah Drs. Ade Junarno dan Ibunda Encu Suamah selaku orang tua terbaik, orang tua hebat , dan orang yang siap direpotkan dengan segala hal yang terjadi pada anak perempuan satu-satunya ini. Kini anak perempuannya sudah bertumbuh menjadi manusia sesungguhnya berkat doa, bimbingan, dukungan, nasihat dan pengorbanan yang dilakukan sampai saat ini untuk menghidupkan penulis agar tidak menjadi orang yang gagal. Terimakasih sudah memberikan jalan sehingga penulis berada sampai titik ini, menjadi sarjana di UII.
7. Dea Silvia Azzahra dan Khalilou Rayhan selaku sahabat yang selalu ada saat penulis dalam keadaan suka maupun duka, selalu memberi dukungan dan semangat selama di dunia perkuliahan dari awal semester hingga saat ini kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman yang telah memberikan perhatian dan bantuan kepada penulis selama studi dan bantuan selama penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali Allah SWT, begitu pun dengan skripsi ini sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik salam penulisan ini. Dengan segala kerendahan hati penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya terutama bagi alamamter Universitas Islam Indonesia. Demikian, penulis mengucapkan terimakasih semoga bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat bagi mereka yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 06 Agustus 2024

Penulis,

Widia Hastuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PENGESAHAN UJIAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRACT xv
ABSTRAK xvi

BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian 7
1.3. Tujuan Penelitian 7
1.4. Manfaat Penelitian 7
1.5. Sistematika Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 9
2.1. Kajian Pustaka 9
2.2. Landasan Teori 11
2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi 11
2.2.2. Kualitas Sumber Daya Manusia 14
2.2.3. Investasi 16

2.2.4. Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen 17
2.3. Hipotesis Penelitian 19
2.4. Kerangka Penelitian 19

BAB III METODE PENELITIAN 20
3.1. Jenis dan Sumber Data 20
3.2. Definisi Variabel Penelitian 20
3.2.1. Variabel Dependen (Y) 20
3.2.2. Variabel Independen (X) 20
3.3. Metode Analisis Data 22
3.4. Pemodelan Data Panel 23
3.4.1. *Common Effect Model* (CEM) 23
3.4.2. *Fixed Effect Model* (FEM) 23
3.4.3. *Random Effect Model* (REM) 24
3.5. Pemilihan Model 24
3.5.1. Uji Chow 24
3.5.2. Uji LM 25
3.5.3. Uji Hausman 25
3.6. Uji Hipotesis 26
3.6.1. Uji Parsial (Uji t) 26
3.6.2. Uji Statistik F (Uji Simultan) 26
3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2) 27

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN 28
4.1. Deskripsi Data Penelitian 28
4.2. Analisis Deskriptif 28
4.3. Pemilihan Model Data Panel 29
4.3.1. Pengujian *Common Effect Model, Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* 29
4.4. Pemilihan Model Estimasi Data Panel Terbaik 30
4.4.1. Uji Chow 30

4.4.2. Uji LM 31
4.4.3. Uji Hausman 31
4.5. Model Regresi Terbaik 32
4.5.1. Model Fixed Effect 32
4.6. Pengujian Statistik 33
4.6.1. Uji t (Uji Parsial) 33
4.6.2. Uji Statistik F (Simultan) 35
4.6.3. Koefisien Determinasi (R^2) 35
4.6.4. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect* 36
4.6.5. Analisis Estimasi dengan Intesep Pembeda *Period Effect* 37
4.7. Analisis Hubungan Antar Variabel 38
4.7.1. Analisis Pengaruh Umur Harapan Hidup Terhadap PDRB 38
4.7.2. Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB 38
4.7.3. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap PDRB 39
4.7.4. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap PDRB 39

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 40
5.1. Kesimpulan 40
5.2. Implikasi 41

DAFTAR PUSTAKA 42

LAMPIRAN 45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Produk Domestik Regional Bruto Per Provinsi di Pulau Jawa (Miliar Rp) 2
Gambar 1.2: Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi DIY (Miliar Rp) 3
Gambar 1.3: Umur Harapan Hidup di Provinsi DIY (Tahun) 4
Gambar 1.4: Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi DIY (Tahun) 5
Gambar 1.5: Realisasi Laju Pertumbuhan Investasi di DIY (Miliar Rp) 6
Gambar 2.1: Kerangka Penelitian 19

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Statistik Deskriptif Variabel 28
Tabel 4.2: Hasil Pengujian *Common Effect Model, Fixed Effect Model*, dan R*andom Effect Model* 30
Tabel 4.3: Hasil Uji Chow 30
Tabel 4.4: Hasil Uji LM 31
Tabel 4.5: Hasil Uji Hausman 31
Tabel 4.6: Hasil Pengujian *Fixed Effect Model* 32
Tabel 4.7: Analisis Estimasi Koefisien *Cross Effect* 36
Tabel 4.8: Hasil Estimasi Koefisien *Period Effect* 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian 45
Lampiran 2: Hasil Olah Data *Common Effect Model* 47
Lampiran 3: Hasil Olah Data *Fixed Effect Model* 48
Lampiran 4: Hasil Olah Data *Random Effect Model* 49
Lampiran 5: Hasil Olah Data Uji Chow 50
Lampiran 6: Hasil Olah Data Uji LM 51
Lampiran 7: Hasil Olah Data Uji Hausman 52
Lampiran 8: Hasil Analisis Statistik Deskriptif 53
Lampiran 9: Surat Izin Penelitian 54

ABSTRACT

Regional Gross Domestic Product is the added value of goods and services produced by various factors of production in a region. The growth of added value in a region can be seen form the amount of investment made in the region. This investment can be in the form of investment in human resource development and investment in capital. High quality human resource will increase economic productivity. Likewise with investment, the greater the investment such as domestic investment (PMDN) *and foreign investment* (PMA)*, the higher contribution to the economy in a region. This study uses secondary data sourced form the* BPS *and* Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) *of Special Region of Yogyakarta Province. The method used is panel data regression analysis using the Evies 12 woth Fixed Effect Model. The result obtained in this study indicate the variables of* UHH *and* PMA *have significant and positive effect on RGDP in DIY Province, whule the variables of* RLS *and* PMDN *are not significant but have a positive on RGDP in Yogyakarta Province.*

Keywords*: RGDP, Human Resources,* UHH, RLS, PMDN, PMA

ABSTRAK

Produk Domestik Regional Bruto merupakan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai faktor produksi di suatu wilayah. Pertumbuhan nilai tambah di suatu wilayah dapat dilihat dari besarnya investasi yang dilakukan di wilayah tersebut. Investasi ini dapat berupa investasi pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan investasi penanaman modal. Kualitas SDM yang tinggi akan meningkatkan produktivitas ekonomi. Begitupun dengan investasi, semakin besar penanaman modal seperti Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) maka semakin tinggi pula kontribusinya terhadap perekonomian di suatu wilayah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 12* dengan *Fixed Effect Model* . Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Umur Harapan Hidup (UHH), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap PDRB di Provinsi DIY, sedangakan variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) memiliki pengaruh yang tidak signifikan akan tetapi memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB di Provinsi DIY.

Kata Kunci: PDRB, SDM, UHH, RLS, PMDN, PMA.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses pembangunan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan kita melihat dimana suatu wilayah atau negara mencatat angka positif atau negatif. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa ketika tingkat positif meningkat dari satu periode ke periode berikutnya. Secara makroekonomi, pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan mengenai persoalan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun banyak indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi, lapangan pekerjaan, pengeluaran pemerintah, pendidikan, infrastruktur, ekspor dan impor.

Secara sederhana pembangunan dapat didefinisikan sebagai proses atau upaya untuk mengubah sesuatu ke arah yang lebih baik. Proses pembangunan berlangsung pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, baik aspek ekonomi, politik, sosial dan budaya. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dimana kondisi berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya atau meningkat kualitasnya sehingga kesejahteraan dan kemakmuran menjadi naik lebih tinggi dari sebelumnya. Dalam wacana ekonomi pembangunan, pembangunan ekonomi identik dengan menciptakan dan mempertahankan serta meningkatkan pendapatan nasional (Todaro & Smith, 2006).

Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Pulau Jawa merupakan pusat dari pembangunan ekonomi di Indonesia. Perekonomian di Pulau Jawa memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap perekonomian nasional. Dapat dikatakan bahwa kegiatan perekonomian Indonesia terkonsentrasi di kawasan ini. Hal ini dibuktikan dengan PDRB pada setiap provinsi di Pulau Jawa menyumbang lebih dari 50% produk domestik di Indonesia.

Berdasarkan Gambar 1.1 dibawah ini diketahui bahwa PDRB setiap provinsi di Pulau Jawa mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Jika dilihat, PDRB tertinggi di Jawa dimiliki oleh Provinsi DKI Jakarta, hal ini dikarenakan DKI Jakarta adalah Ibu Kota Indonesia, pusat dari pemerintahan dan juga pusat bisnis dan ekonomi bisnis.

Diikuti oleh Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten dan Provinsi DIY menempati posisi terendah dalam hal dalam hal PDRB di pulau Jawa.

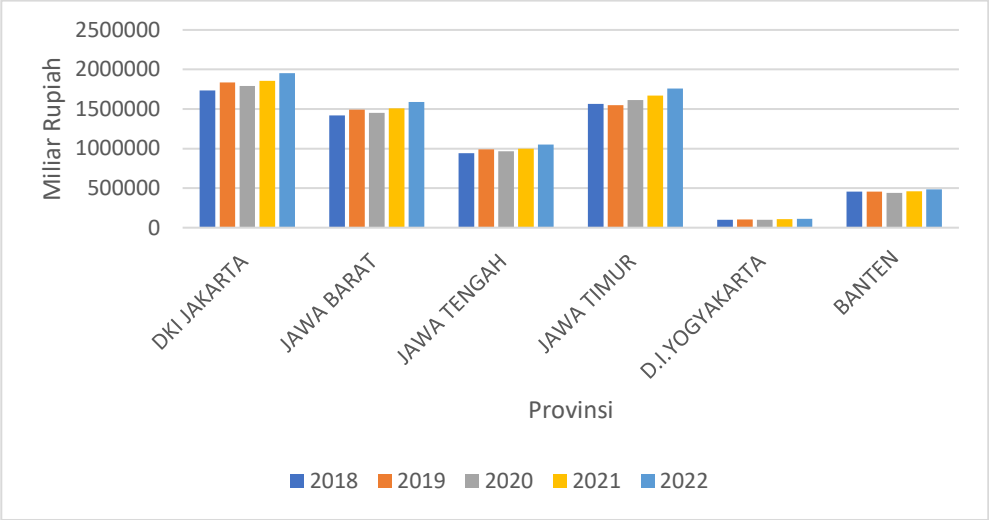

Sumber : BPS DIY, DIY Dalam Angka beberapa edisi

Gambar 1.1: Produk Domestik Regional Bruto Per Provinsi di Pulau Jawa (Miliar Rp)

Secara umum Provinsi Jawa masih menjadi penggerak utama perekonomian nasional. Disisi lain Provinsi DIY menempati posisi paling bawah diantara provinsi lain di Jawa. Hal tersebut disebabkan karena belum optimalnya kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat serta adanya ketimpangan antar wilayah di DIY. Hal ini menarik untuk dikaji mengingat Provinsi DIY memiliki sumber daya yang masih mungkin untuk dikembangkan lebih baik dan maksimal. Bahkan sumber daya alam di Provinsi DIY sangat banyak dan sangat untung dalam bidang perekonomian.

Dapat dilihat pada Gambar 1.2 dibawah ini, PDRB DIY setiap tahun mengalami peningkatan, akan tetapi bisa dilihat di tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan yang disebabkan karena menurunnya nilai jumlah pada beberapa sektor perekonomian dikarenakan adanya pelonggaran kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang berimplikasi pada memburuknya aktivitas ekonomi masyarakat.

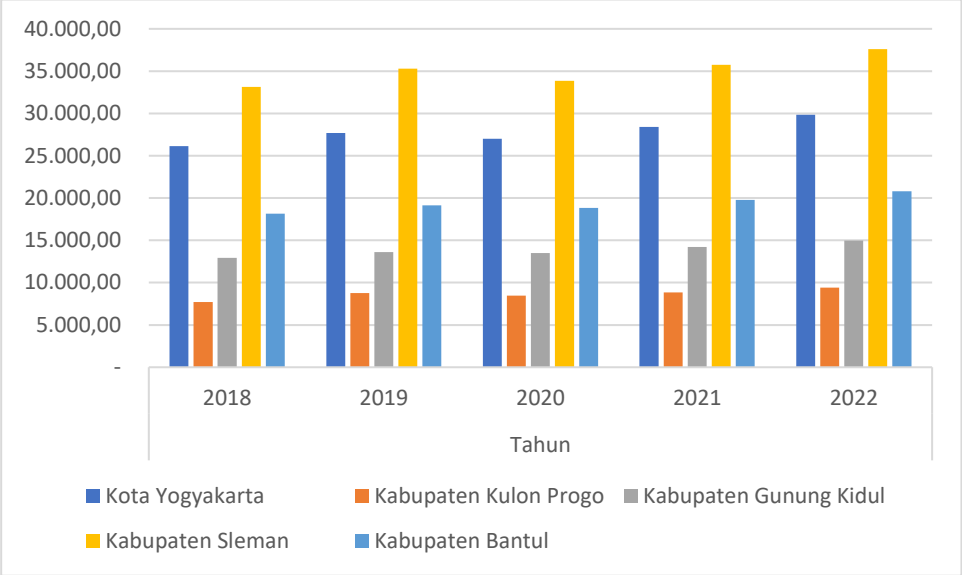

Sumber : BPS DIY, DIY Dalam Angka beberapa edisi

Gambar 1.2: Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi DIY (Miliar Rp)

Setiap tahunnya dengan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat di DIY memberikan dampak yang cukup signifikan dalam upaya menuju kesejahteraan masyarakat di daerah, dibuktikan dengan terus meningkatnya kemajuan pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam teori model pertumbuhan endogen yang dikemukakan oleh Mankiw, Barrow dan Lucas, terdapat beberapa variabel yang dapat menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi dan salah satu variabel yang dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah modal sumber daya manusia. Dan teori ini merupakan pengembangan dari teori pertumbuhan Solow. Dua aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan dan Kesehatan. (Todaro & Smith, 2006)menyatakan bahwa jika individu mempunyai tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah, maka produktivitas ekonominya akan rendah juga dan tidak mampu mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Kualitas SDM seringkali menjadi tolak ukur kemajuan di negara. Negara maju dikenal dengan sumber daya manusia nya yang mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Seiring berjalannya waktu, suatu negara tidak bisa terus menerus menggantungkan perekonomiannya dengan kualitas SDM yang sama terus menerus. Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti

pendidikan dan kesehatan. Diantara sekian banyaknya faktor tersebut, pendidikan dinilai mempunyai dampak paling besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Badan Pusat Statistik, Umur Harapan Hidup (UHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, dan dalam meningkatkan kondisi kesehatan pada khususnya. Jika UHH suatu daerah rendah, maka program pembangunan kesehatan dan program lain seperti kecukupan gizi, dan program kesehatan lainnya dalam program pengentasan kemiskinan harus dilaksanakan. UHH ini dihitung berdasarkan Angka Kematian Spesifik Menurut Umur (*Age Specific Death Rate* / ASDR) yang datanya diperoleh dari catatan registrasi kematian secara bertahun-tahun sehingga dimungkinkan untuk membuat tabel kematian.

Dilihat dari Gambar 1.3 dibawah ini, selama tahun 2018-2022 UHH di Provinsi DIY dikatakan positif. Karena dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui angka harapan hidup yang lebih panjang sangatlah penting.

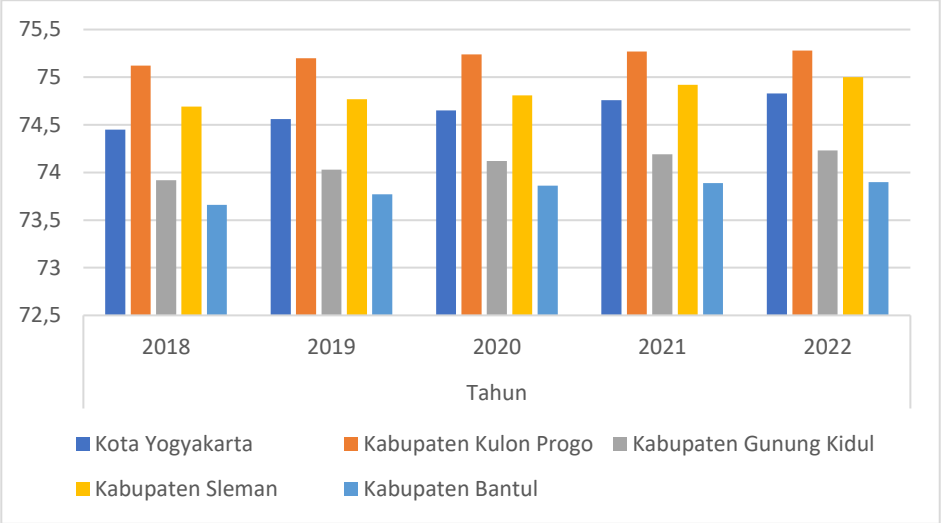

Sumber : DIY Dalam Angka, BPS DIY beberapa edisi

Gambar 1.3: Umur Harapan Hidup di Provinsi DIY (Tahun)

Ketika membandingkan tingkat kesejahteraan antar kelompok sosial, sangat penting untuk mempertimbangkan tidak hanya dengan tingkat pendapatan tahunan tetapi juga angka harapan hidup. Di negara dan wilayah dengan tingkat kesehatan yang

baik, setiap orang rata-rata memiliki umur yang lebih panjang sehingga dengan hal itu memiliki peluang ekonomi untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sekelompok keluarga yang memiliki usia harapan hidup yang lebih panjang, mereka akan menginvestasikan pendapatannya di bidang pendidikan dan menabung dengan berinvestasi. Dengan demikian, tabungan nasional dan investasi akan meningkat yang mana hal tersebut dapat menaikkan pertumbuhan ekonomi.

Selain faktor kesehatan, faktor lain yang mempengaruhi kualitas SDM adalah dengan pendidikan. Sektor pendidikan dianggap memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro & Smith, 2006).

Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, maka hidup manusia akan semakin berkualitas. Makin tinggi tingkat pendidikan dari tenaga kerja maka hal tersebut akan menaikkan produktivitas dengan begitu akan menaikkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator untuk melihat baik atau tidaknya tingkat pendidikan di suatu wilayah dengan melihat angka rata-rata lama sekolah. RLS digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan penduduk di suatu daerah. RLS dihitung untuk usia 25 tahun keatas dengan asumsi pada usia 25 tahun proses pendidikan sudah selesai (Kurniawan, 2019). RLS di Provinsi DIY pada tahun 2018-2022 menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat dari tabel berikut:

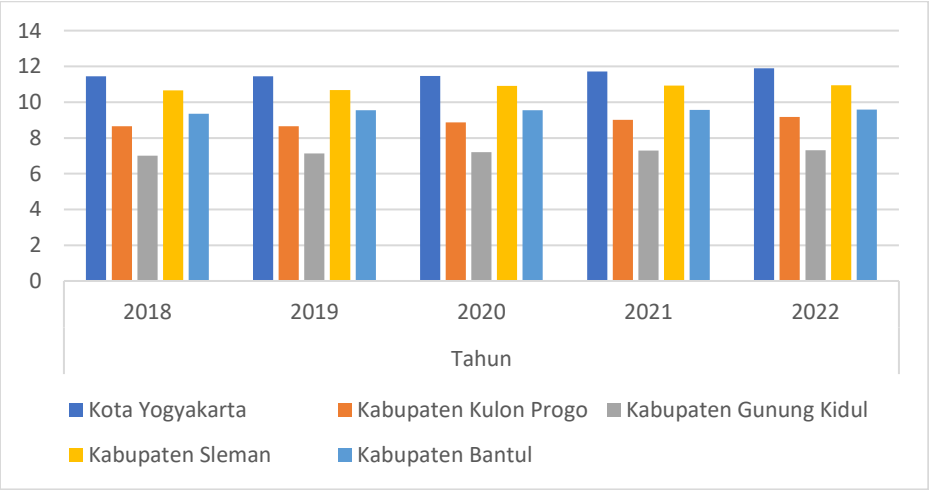

Sumber : DIY Dalam Angka, BPS DIY beberapa edisi.

Gambar 1.4: Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi DIY (Tahun)

Berdasarkan Gambar 1.4 menunjukkan tabel RLS di DIY dari tahun 2018-2022 per Kabupaten/Kota setiap tahunnya selalu bertambah, hal ini berdampak positif bagi kualitas sumber daya manusia. Ketika membahas tentang pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, maka faktor lain seperti investasi juga menjadi salah satu indikator dalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut Harrod dan Domar, investasi memiliki posisi yang sangat strategis dalam tatanan pembangunan perekonomian suatu negara. Harrod-Domar menjelaskan bahwa apabila suatu negara menginginkan pertumbuhan ekonomi yang mantap (*steady-state growth*) yang ditandai dengan pertumbuhan produksi dengan kapasitas penuh, maka dampak permintaan yang muncul akibat penambahan pada investasi harus diimbangi dengan dampak penawarannya.

Investasi memiliki peran yang krusial dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, investasi terbagi menjadi dua bentuk utama yaitu, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang umumnya dilakukan oleh pihak swasta ataupun pemerintah dan Penanaman Modal Asing (PMA) yang dilakukan oleh investor asing. Selain sektor swasta yang aktif dalam investasi, pemerintah juga turut berperan aktif dengan melakukan investasi sendiri (Danisa, 2019).

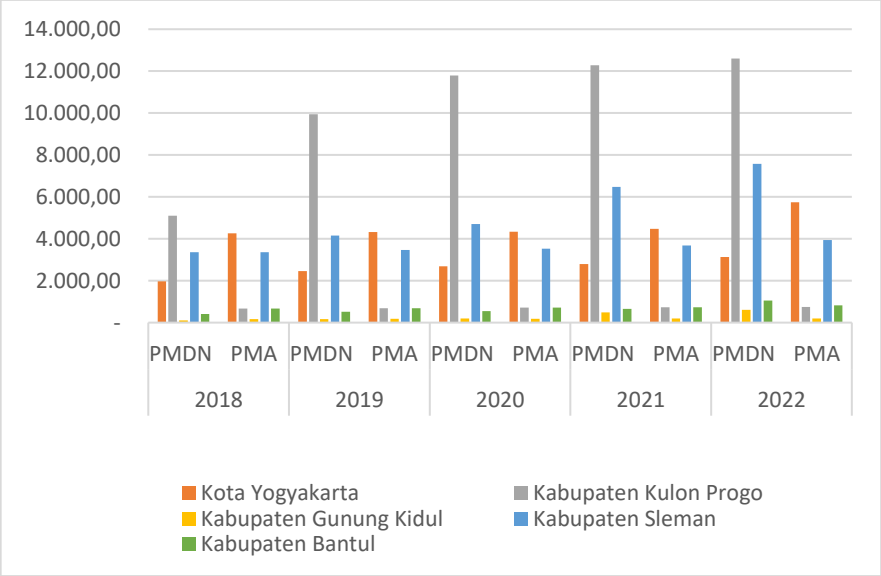

Sumber : Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu DIY.

Gambar 1.5: Realisasi Laju Pertumbuhan Investasi di DIY (Miliar Rp)

Pada Gambar 1.5 menunjukkan realisasi laju pertumbuhan investasi Provinsi DIY pada tahun 2018-2022. Pada realisasi laju pertumbuhan PMDN menurut Kota/Kabupaten di Provinsi DIY dari tahun 2018-2021 menunjukkan laju pertumbuhan investasi yang terus meningkat atau positif setiap tahunnya namun pada tahun 2022 investasi dalam negeri menurun. Sedangakan pada PMA menunjukkan data yang fluktuatif pada tahun 2018–2022. Pada tahun 2020 investasi mengalami penurunan disebabkan oleh wabah Covid-19, namun pada tahun berikutnya investasi mengalami peningkatan dikarenakan ekonomi sudah mulai membaik.

Berdasarkan pendahuluan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY tahun 2018-2022".**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana pengaruh UHH terhadap PDRB di Provinsi DIY?
2. Bagaimana pengaruh RLS terhadap PDRB di Provinsi DIY?
3. Bagaimana pengaruh PMDN terhadap PDRB di Provinsi DIY?
4. Bagaimana pengaruh PMA terhadap PDRB di Provinsi DIY?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh UHH terhadap PDRB di Provinsi DIY.
2. Untuk menganalisis pengaruh RLS terhadap PDRB di Provinsi DIY.
3. Untuk menganalisis pengaruh PMDN terhadap PDRB di Provinsi DIY.
4. Untuk menganalisis pengaruh PMA terhadap PDRB di Provinsi DIY.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan pembaca terkait dengan beberapa variabel mengenai SDM yang ada di Provinsi DIY.
2. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah Provinsi DIY untuk upaya dalam ekselerasi pembangunan SDM dan perumusan kebijakan investasi di Provinsi DIY.

3. Sebagai bahan referensi pihak lain yang mengadakan penelitian tentang permasalahan yang sama.

1.5. Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut: Bab I Pendahuluan, dalam bab ini membahas latar belakang permasalahan yang menjadi dasar penelitian. Latar belakang ini akan menjadi acuan dalam proses penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini juga memuat rumsusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian. Kemudian Bab II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori, bab ini mengulas penelitian terdahulu dengan topik yang sama dan memaparkan landasan teori yang menjelaskan secara rinci teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Pada bab ini juga memuat hipotesis dan hubungan antar variabel. Kemudian pada Bab III Metode Penelitian menjelaskan secara detail mengeni metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data. Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan Bab ini memaparkan hasil dari pengujian hipostesis dan analisis data mengenai hasil objek penelitian, yaitu umur harapan hidup, rata-rata lama sekolah, penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan PDRB di Provinsi DIY. Dan pada bab V Simpulan dan Implikasi berisi kesimpulan dari pokok permasalahan dan saran dalam penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian selanjurnya.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan peneliti lain, dan permasalahan yang diangkat juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain, baik itu melalui jurnal maupun skripsi.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Handayani dkk., 2016) menyimpulkan bahwa UHH tidak memiliki pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, namun RLS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rata-rata lama sekolah seseorang maka semakin besar pula kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Disisi lain, (Akasumbawa dkk., 2021) menemukan bahwa UHH memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Mereka berarguman bahwa peningkatan harapan hidup dapat meningkatkan pendapatan nasional dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huda & Indahsari, 2021) bahwa variabel RLS tidak memiliki pengaruh yang signfikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur, karena tingginya kualitas SDM justru akan meningkatkan angka pengangguran, hal ini karena kualitas SDM yang tinggi akan mendorong manusia untuk mencari pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan pendapatan yang diharapakan akan tetapi ketersediaan lapangan pekerjaan dan upah yang ditawarkan tidak sesuai.

Namun, (Swastika & Arifin, 2023) memiliki temuan yang berbeda. Pada penelitiannya menunjukkan bahwa UHH tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta. Karena, usia yang semakin tua dapat menurunkan produktivitas kerja karena keterbatasan kemampuan otak. Dan RLS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta, dikarenakan pendidikan yang tinggi tidak selalu menjamin pekerjaan di era teknologi yang semakin canggih.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Lucya & Anis, 2019), menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan secara simultan tingkat pendidikan dan teknologi memberikan pengaruh terhadap PDRB di Indonesia. Dan percepatan pertumbuhan teknologi akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rasnino dkk., 2022) didapatkan bahwa angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan RLS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

Hasil temuan (Widayati dkk., 2019) menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial, tingkat pendidikan dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiarsyah dkk., 2021) menghasilkan bahwa tingkat kemiskinan, pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan dan positif. Karena pendidikan secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat kesadaran untuk tetap hidup sehat hingga tingkat harapan hidup meningkat dan masyarakat memiliki hidup yang lebih produktif dan berkualitas. Dan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu ada beberapa penelitian mengenai investasi yang dilakukan oleh (Anshory, 2023) dalam penelitian mereka menunjukkan hasil bahwa PMDN dan PMA tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB. Namun, Realisasi Anggaran Pendidikan (RAP) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap PDRB. Penelitian yang dilakukan oleh (Adi & Syahlina, 2020) dari penelitiannya menghasilkan bahwa variabel PMDN dan PMA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

(Kurniawati & Islami, 2022) menyatakan bahwa PMDN dan PMA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanuddin & Roy, 2022) yang menghasilkan adanya pengaruh signifikan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda. Namun pada penelitian yang

dilakukan oleh (Fadliyanti dkk., 2021) menemukan bahwa PMDN tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB, sedangkan PMA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB.

Dan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari dkk., 2024) menemukan bahwa PMA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Alasannya, adanya pandemi *Covid-19* yang menghambat kegiatan ekonomi dan adanya peraturan daerah (PERDA) yang baru dikeluarkan pemerintah Sumatera Utara. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elmariska & Syahnur, 2020) diketahui bahwa variabel investasi memiliki nilai koefisien tertinggi dibandingkan dengan variabel *human capital*. *Human capital* memberikan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, mungkin disebebkan oleh preferensi masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi untuk berkontribusi lebih banyak di perkotaan daripada di pedesaan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu menggunakan variabel yang mirip. Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel indeks pendidikan, indeks harapan hidup, dan investasi. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan bahasa yang lebih terkini yaitu Umur Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, dan investasi. Selain itu pada pengolahan data menggunakan uji yang sama. Sedangkan perbedaannya itu terdapat pada lokasi dan tahun yang diteliti.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu proses peningkatan kegiatan ekonomi yang menghasilkan pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat. Hal ini dimungkinkan oleh pertambahan kuantitas dan kualitas faktor-faktor produksi. Investasi dapat meningkatkan jumlah barang modal, sementara teknologi terus berkembang seiring kemajuan zaman. Pertumbuhan penduduk yang diiringi dengan pengalaman kerja dan pendidikan juga berkontribusi pada peningkatan jumlah tenaga kerja (Sadono, 2004)

Menurut Kuznets, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian–penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Pembangunan ekonomi mempunyai arti yang lebih luas dan mencakup perubahan struktur perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Pembangunan ekonomi secara umum dipahami sebagai suatu proses yang dalam jangka panjang mengarah pada peningkatan pendapatan per kapita riil penduduk suatu negara dan melibatkan perbaikan sistem kelembagaan. Pembangunan ekonomi mengacu pada perubahan yang berkelanjutan, Upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita harus terus berlanjut dalam jangka panjang, dan pada akhirnya perbaikan institusi disemua bisang misalnya ekonomi, politik, hukum, kondisi sosial dan budaya.

Berdasarkan berbagai teori pertumbuhan ekonomi, seperti Harold Domar, Neoklasik, Solow dan teori Endogen Romar, terdapat tiga faktor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi, yakni :

a) Akumulasi modal, yang meliputi semua investasi baru dalam bentuk tanah, peralatan fisik, dan modal atau SDM. Investasi ini meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong pertumbuhan ekonomi.
b) Pertumbuhan penduduk yang dalam beberapa tahun mendatang akan memperbanyak angkatan kerja, dan angkatan kerja yang lebih besar dapat meningkatkan produksi dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi.
c) Kemajuan teknologi yang memungkinkan penemuan metode produksi baru yang lebih efisien dan peningkatan efisiensi produksi ini dapat menurunkan biaya dan meningkatkan output, mendorong pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Pertumbuhan Klasik

Tokoh-tokoh seperti Adam Smith dan David Ricardo mencetuskan teori klasik tentang pertumbuhan ekonomi. Menurut Smith, pertumbuhan ekonomi klasik dipengaruhi oleh dua faktor utama seperti pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Output total dihitung dengan mempertimbangkan tiga faktor utama yaitu, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan modal persediaan. Sementara itu, pertumbuhan

penduduk digunakan untuk menentukan ukuran pasar dan kecepatan pertumbuhan ekonomi. Produktivitas sektor-sektor dalam memanfaatkan faktor produksi menjadi penentu utama pertumbuhan ekonomi. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai upaya, seperti pendidikan, penelitian, pelatihan, dan manajemen yang lebih baik (Sukirno, 2008). Teori ini berfokus pada pertambahan penduduk akan mempengaruhi pertumbuan ekonomi, dengan asumsi bahwa luas tanah, kekayaan alam dan teknologi tidak berubah.

3. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Pendekatan neoklasik dan pemikiran golongan kanan muncul karena golongan ini tidak setuju dengan banyaknya campur tangan dari pemerintah dalam kehidupan sosial ekonomi. Menurut mereka tanggung jawab pemerintah adalah menjaga keamanan dan ketertiban. Menurut gagasan ini, sistem ekonomi harus didasarkan sepenuhnya pada kepemilikan pribadi atas faktor-faktor produksi, mekanisme pasar, dan persaingan bebas. Menurutnya, mekanisme pasarlah yang menentukan cara untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya ekonomi, memecahkan permasalahan ekonomi yang kompleks dan mengatasi ketidakpastian akibat fluktuasi. Menurut aliran ini bahwa sistem demokrasi politik diperlukan sepanjang sistem demokrasi politik ini tidak menghalangi manifestasi kebebasan individu. Oleh karena itu, demokrasi bukanlah sebuah tujuan melainkan hanya sebuah alat untuk mencapai tujuan memaksimalkan kebebasan individu.

4. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen ini dipelopori oleh Paul M Romer tahun 1986 dan Robert Lucas tahun 1988. Teori pertumbuhan endogen didorong oleh empat faktor utama yaitu modal, tenaga kerja, *human capital*, dan tingkat teknologi. Hubungan antara *human capital* dan pertumbuhan ekonomi adalah bahwa dalam kondisi ekonomi yang membaik, masyarakat cenderung lebih banyak berinvestasi dalam nutrisi yang berkualitas, pendidikan dan pelatihan kerja. Tenaga kerja yang lebih sehat dan produktif kemudian akan menyumbang pada peningkatan standar hidup. Secara singkat, teori ini menekankan pentingnya pembentukan *human capital,* dimana

pembangunan dan pemanfaatan inovasi teknologi membutuhkan kehadiran pekerja yang terampil. (Arsyad, 2010).

Teori pertumbuhan endogen menyimpulkan bahwa investasi dalam modal fisik dan *human capital* berperan penting dalam menentukan pertumbuhan jangka panjang. Teori ini juga menyoroti peran aktif kebijakan publik dalam mendorong pembangunan ekonomi melalui investasi langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan sumber daya manusia. Pengaruh pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi tercermin dalam bagaimana mereka mengubah pola konsumsi, meningkatkan pengeluaran untuk investasi public dan mengatur penerimaan pajak.

2.2.2. Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan daerah. Sumber daya manusia yang berkualitas memberikan dampak positif bagi pembangunan daerah, antara lain dalam peningkatan produktivitas, kesejahteraan sosial, dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Oleh karena itu, penting dalam melakukan analisis terhadap kualitas pembangunan sumber daya manusia di daerah, memahami sejauh mana kemajuan, pembangunan sumber daya manusia di daerah, dan mencari solusi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kualitas SDM merupakan faktor penting dalam pembangunan daerah karena dapat meningkatkan produktivitas, daya saing, dan kesejahteraan masyarakat. Kualitas SDM berkaitan dengan kemampuannya, baik kemampuan fisik dan *non* fisik. Kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek, yaitu aspek fisik (*physical quality*) seperti tenaga kerja, kemampuan berpikir, dan keterampilan, serta aspek non fisik (*non-physical quality*). Oleh karena itu, Upaya peningkatan kualitas fisik dapat dilakukan melalui program kesehatan dan gizi, sedangkan Upaya peningkatan pendidikan dan pelatihan dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas atau keterampilan *non* fisik. Upaya inilah yang dimaksudkan dengan pengembangan sumber daya manusia (Notoatmodjo, 2003) dalam. (Freshka), 2015)

Menigkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan aktivitas di bidang pendidikan, pelatihan, kesehatan dan gizi adalah upaya untuk meratakan kemampuan manusia dan memanfaatlan kemampuan yang telah ditingkatkan tersebut

(Sein, 2009) Meningkatkan kualitas hidup, menurut (Mulyadi, 2014), dapat dilakukan melalui beberapa kebijakan, seperti:

1. Pengembangan pendidikan, harus diarahkan pada kebutuhan pembangunan ekonomi di masa yang akan datang.
2. Pembangunan kesehatan, menanamkan budaya hidup sehat dan memperluas akses layanan kesehatan, terutama bagi penduduk terpencil, merupakan langkah penting dalam menningkatkan kesehatan masyarakat.
3. Pemberdayaan masyakarat miskin dengan memberikan sarana untuk mengasah keterampilan untuk menumbuhkan sikap produktif, dan mendorong semangat kemandirian merupakan strategi penting untuk membanru masyarakat miskin keluar dari jerat kemiskinan.

Menekan laju pertumbuhan penduduk dengan meningkatkan pelaksanaan gerakan keluarga berencana, serta menyeimbangkan kepadatan dan penyebaran penduduk dengan melakukan program transmigrasi dan pengembangan industri di pedesaan. Transmigrasi dapat membantu memindahkan penduduk dari daerah padat ke daerah yang lebih jarang penduduknya, sedangkan pengembangan industri di pedesaan membuka lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan daya tarik tinggal di pedesaan.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) erat kaitannya dengan mutu pendidikan dan kesehatan masyarakat. Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, maka semakin baik pula kualitas sumber manusianya. Hal ini terbukti dalam berbagai program pemerintah yang menunjukkan bahwa pendidikan merupakan aspek penting dalam mencapai hasil yang optimal. UUD 1945 pun menegaskan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara dengan tujuan untuk mencapai kehidupan nasional yang bijaksana. Oleh karena itu, program-program pendidikan berperan penting dalam mendorong kemajuan sosial ekonomi bangsa.

RLS menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai masyarakat di suatu wilayah. Semakin lama RLS seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat pendidikan yang dicapai. Asumsi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas orang tersebut, baik pola pikir maupun perilakunya. Menurut (Nugroho, 2016), masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi, yang diukur berdasarkan lama sekolah akan mempunyai pekerjaan dan upah yang lebih baik dibandingakan masyarakat dengan pendidikan yang rendah. Jika upah mencerminkan

produktivitas, maka semakin banyak masyarakat yang mengenyam pendidikan tinggi, maka semakin tinggi pula produktivitasnya dan semakin besar output perekonomian negaranya.

Kualitas SDM dan kesehatan juga memeliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. SDM yang berkualitas berkontribusi pada sistem kesehatan yang lebih baik, dan sistem kesehatan yang baik mendukung pengembangan SDM yang berkualitas. Dengan kesehatan yang baik memiliki arti bahwa seseorang memiliki stamina dan daya tahan tubuh yang baik, sehingga memungkinkan individu untuk bekerja lebih produktif dan berpotensi individu untuk berinovasi dan berkarya sehingga bisa mendorong kemajuan diberbagai bidang seperti teknologi dan ilmu pengetahuan dan hal tersebut akan berkontribusi untuk pembangunan ekonomi disuatu wilayah dan kesehatan juga dianggap sebagai elemen penting dari pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

2.2.3. Investasi

Teori ekonomi menjelaskan investasi sebagai pengeluaran untuk memperoleh barang-barang modal dan peralatan produksi guna menggantikan serta meningkatkan barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dengan kata lain, investasi adalah proses pengeluaran yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian (Sukirno, 2000).

Menurut Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, investasi terbagi menjadi dua kategori, yaitu penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri.

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Menurut Pasal 1 Ayat (2), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan penanaman modal untuk menjalankan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh investor domestik dengan menggunakan modal domestik. Pengidentifikasian perusahaan sebagai perusahaan asing atau domestik dapat dilihat melalui kepemilikan modalnya. Manfaat PMDN termasuk penghematan devisa, mengurangi ketergantungan pada produk impor, dan memberikan kontribusi dalam

penciptaan lapangan kerja. PMDN berperan penting sebagai penggerak perekonomian nasional dalam mendorong perekonomian, meningkatkan daya saing bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut ketentuan Modal Pasal 1 Ayat (3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, PMA merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh PMA, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun dengan bermitra dengan investor domestik.

PMA adalah penanaman modal yang dilakukan di suatu negara dengan tujuan memperoleh keuntungan dari suatu usaha yang dilakukan oleh pemilik modal asing. PMA tersebut dapat berbentuk penanaman modal langsung (*foreign direct investment*) atau penanaman modal portofolio melalui pembelian saham Perusahaan dalam negeri. Manfaat yang diperoleh dari investasi asing adalah meningkatkan pendapatan pemerintah dari pengolahan sumber daya alam, peningkatan lapangan kerja dan nilai tambah, sumber pajak dan transfer teknologi.

2.2.4. Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen

1. Hubungan Antara Umur Harapan Hidup dengan PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Kehidupan yang sehat merupakan kebutuhan dasar manusia dan dengan derajat kesehatan yang dimiliki oleh individu, maka dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengelola sumber daya alam yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan PDRB dapat menyebabkan peningkatan UHH melalui investasi dalam sektor kesehatan, pendidikan, infrastruktur, sanitasi dan perlindungan sosial.

(Tjiptoherijanto, 1994) berpendapat bahwa kesehatan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa cara, seperti perbaikan kesehatan seseorang akan menyebabkan pertambahan dalam partisipasi tenaga kerja, perbaikan kesehatan juga dapat membawa perbaikan dalam tingkat pendidikan yang kemudian akan dapat meningkatkan meningkatkan partisipasi angkatan kerja dan hal tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Hubungan Antara Rata-Rata Lama Sekolah dengan PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu faktor krusial dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam modal manusia melalui pendidikan dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dalam produksi barang dan jasa, serta berdampak positif pada perkembangan ekonomi suatu negara melalui pengembangan teknologi modern.

Menurut (Todaro & Smith, 2010) pendidikan berperan sebagai solusi untuk mengatasi kemiskinan dengan memperkuat kemampuan suatu negara dalam mengadopsi teknologi modern yang efisien untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa, sehingga terwujud pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan lama cenderung memperoleh pekerjaan dan upah yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki pendidikan yang rendah, semakin banyak jumlah penduduk yang memiliki pendidikan tinggi, semakin meningkat pula produktivitas dan perekonomian negara tersebut.

3. Hubungan Antara Investasi dengan PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Menurut (Todaro & Smith, 2006), pertumbuhan ekonomi bergantung pada investasi, karena memiliki keterkaitan yang erat sehingga tidak dapat dipisahkan dan investasi menjadi salah satu faktor penting bagi pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya investasi di suatu negara bisa mendorong pertumbuhan ekonomi. Disisi lain, ekonomi yang kuat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, sehingga mendorong peningkatan aktivitas investasi. Investasi tidak hanya berperan dalam menciptakan usaha baru, memperluas pasar, dan mengembangkan teknologi baru, tetapi juga menjadi sumber pembiayaan untuk membangun infrastruktur seperti jalan tol, listrik, air, transportasi, dan lain sebagainya.

Menurut Harrod dan Domar, investasi yang memadai merupakan kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Investasi menentukan kapasitas produksi dan berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, investasi tidak hanya

meningkatkan produksi tetapi juga dapat meningkatkan peluang kerja baru. Meningkatnya peluang kerja akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan memenuhi berbagai kebutuhan mereka.

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang diasumsikan benar. Dan berdasarkan hipotesis ini, konsekuensi logis dapat ditarik dan kemudian diuji kebenarannya melalui penelitian dengan menggunakan data hasil penelitian. Mengingat penelitian ini memiliki tujuan yang jelas, maka hipotesis disusun sebagai berikut :

1. Diduga UHH berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Diduga RLS berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Diduga PMDN berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Diduga PMDN berpengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

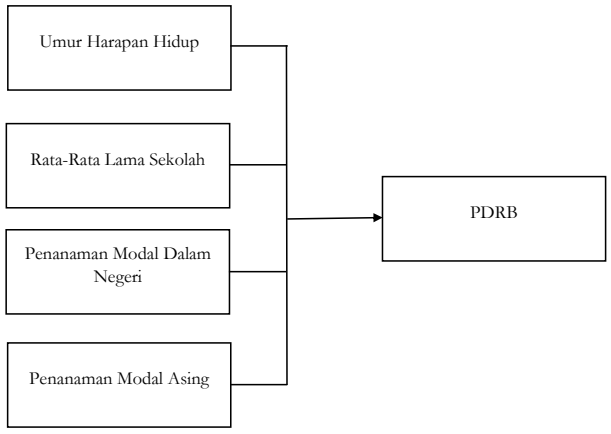

Gambar 2.1: Kerangka Penelitian

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat (dependen) dan empat variabel bebas (independen). Variabel terikat yang diteliti adalah pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY. Dan empat variabel independen yang dianalisis adalah Umur Harapan Hidup (UHH), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA). Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, terutama dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY. Data yang digunakan adalah data *time series* untuk periode 2013-2022.

3.2. Definisi Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Produk Dalam negeri Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013-2023. PDRB ini merupakan indikator untuk menunjukkan seberapa banyak nilali tambah yag dihasilkan dari produk dan jasa di wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu, biasanya dalam satu tahun. Data variabel ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY.

3.2.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada empat, yaitu:

1. **Umur Harapan Hidup (X_1)**

   Umur Harapan Hidup merupakan perkiraan rata-rata tambahan umur yang diharapkan yang dapat dijalani seseorang pada saat lahir. Angka umur harapan hidup ini mencerminkan kondisi kesehatan individu. UHH diukur dengan tahun dan angka ini mencerminkan kondisi kesehatan ndividu pada saat ini dan dihitung berdasarkan data kematian menurut usia. UHH menjadi salah satu indikator penting

dalam Indeks Pembangunan Manusia untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu negara. Semakin tinggi angka UHH, menunjukkan semakin baik tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Data ini didapatkan dari BPS Provinsi DIY.

2. Rata-Rata Lama Sekolah (X_2)

Menurut (Laksono, 2013),Rata-Rata Lama Sekolah adalah jumlah tahun belajar yang telah diselesaikan oleh penduduk usia 15 tahun keatas dalam pendidikan formal. Untuk menghitungnya, diperlukan informasi mengenai parisipasi dalam pendidikan, tingkat pendidikan tertinggi yang telah atau sedang diikuti, jenis pendidikan yang dijalani ijazah tertinggi yang dimiliki serta tingkat atau kelas pendidikan terakhir yang pernah atau sedang diikuti, RLS mendorong setiap individu untuk terus meningkatkan kemampuan mereka melalui pendidikan formal disekolah.

Pendidikan merupakan tujuan fundamental dalam proses pembangunan. Yang mana pendidikan memainkan peranan sebagai kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro & Stephen, 2000). Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik DIY Tahun 2013-2022. Sumber data diperoleh dari BPS Provinsi DIY.

3. Penanaman Modal Dalam Negeri (X_3)

Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak dan benda yang dimiliki oleh negara maupun swasta asing yang berdomisili di negara Indonesia dan disediakan untuk menjalankan usaha (UU No. 25 Tahun 2007, Pasal 1 Ayat 2). PMDN ini menjadi tulang punggung dalam mewujudkan pembangunan nasional. Kerjasama yang erat antara pemerintah, investor, dan masyarakat menjadi kunci utama untuk memaksimalkan kontribusi PMDN dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan untuk memperkuat daya saing bangsa. Data penanaman modal dalam negeri diambil dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP).

4. Penanaman Modal Asing (X_4)

Penanaman Modal Asing merupakan kegiatan untuk menanamkan modalnya dengan melakukan usaha di selutuh wilayah Indonesia yang dilakukan oleh PMA, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negerti (UU No. 25 Tahun 2007, Pasal 1 Ayat 3). Bagaikan jembatan yang menghubungkan Indonesia dengan dunia, PMA berperan krusial dalam mendorong kemajuan bangsa dengan membuka gerbang peluang baru di berbagai sektor perekonomian. Data penanaman modal asing diambil dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP).

3.3. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY dan data tersebut dioleh dengan menggunakan Microsoft Excel dan aplikasi *Eviews* 12 untuk mempermudah proses analisis dan pengujian. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Dasar analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penggunaan data panel dapat memberikan dua jenis informasi, pertama informasi antar uji yang menggambarkan perbedaan antar variabel. Kedua, informasi antar waktu yang mencerminkan perubahan dari waktu ke waktu pada variabel yang sama.

$$\boldsymbol{Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_1 X_{4it} + \varepsilon_{it}}$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = Umur Harapan Hidup (UHH)

X_2 = Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

X_3 = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

X_4 = Penanaman Modal Asing (PMA)

β_0 = Intersep

$\beta_{1,2,3,4\ldots dst}$ = Koefisien Variabel

i = Kota/Kabupaten

t = Tahun

ε = *Error Term*

3.4. Pemodelan Data Panel

Dalam mengestimasi data panel terdapat pendekatan yang digunakan, yaitu 1) Pendekatam *Common Effect Model* (CEM), 2) Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM), 3) Pendekatan R*andom Effect Model* (REM) (Sriyana, 2014).

3.4.1. *Common Effect Model* (CEM)

Pendekatan *Common Effect Model* merupakan pendekatan yang paling sederhana karena menggabungkan data *cross section* dan data *time series* dalam menganalisis. *Common Effect Model* ini cocok digunakan untuk menganalisis data *cross section* dan data *time series* yang tidak memiliki dimensi individu atau periode yang kompleks. *Common Effect Model* menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau kuadrat terkecil untuk memperkirakan parameter model. Model persamaan regresinya yaitu :

$$\boldsymbol{lnY_{it} = \beta_0 + \beta_1 lnX_{1it} + \beta_2 lnX_{2it} + \beta_3 lnX_{3it} + \beta_4 lnX_{4it} + \varepsilon_{it}}$$

Keterangan:

$\boldsymbol{Y_{it}}$ = Observasi yang diperoleh dari waktu ke 1 sampai waktu t

$\boldsymbol{X_{1it}}$, $\boldsymbol{X_{2it}}$, . . . dst = Variabel independen dari bagian ke 1 yang akan diamati pada periode waktu ke-t diasumsikan $\boldsymbol{X_{1it}}$, $\boldsymbol{X_{2it}}$, . . . dst memuat variabel konstanta

$\boldsymbol{\varepsilon_{it}}$ = Komponen eror

3.4.2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan metode untuk menganalisis data panel dengan tujuan untuk memperhitungkan dan mengidentifikasi perbedaan antar individu (*corss section)* dan antar periode (*time* series) dengan memasukkan intersep yang berbeda sehingga menggunakan variabel *dummy* dalam pengestimasian data. *Fixed Effect Model* dapat menghasilkan estimasi parameter yang lebih konstan dan akurat dibandingan dengan model *Common Effect Model* (CEM). *Fixed Effect Model* mengasumsikan bahwa model dapat menghasilkan intersep konstan untuk setiap individu yang dilambangkan dengan (i) dan waktu yang dilambangkan dengan (t) dianggap kurang realistik, maka

pendekatan ini dibutuhkan lebih banyak model agar dapat menangkap perbedaan tersebut (Widjarjono, 2013). Model *Fixed Effect Model* (FEM) dengen variabel *dummy* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{lnY_{it} = \beta_0 + \beta_1 lnX_{1it} + \beta_2 lnX_{2it} + \beta_3 lnX_{3it} + \beta_4 lnX_{4it} + \alpha_1 D_1 + \alpha_2 D_2 + \alpha_3 D_3 + \alpha_4 D_4 + \varepsilon_{it}}$$

Keterangan:

$\boldsymbol{D_{1,2,3,4}}$ = variabel dummy

3.4.3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) marupakan model regresi panel yang mengasumsikan bahwa adanya korelasi antar individu (*cross section*) dan antar waktu (*time series*) dalam variabel gangguan (*error term*). *Random Effect Model* (REM) berfungsi untuk mengatasi inefisiensi parameter yang dapat terjadi dalam *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Kelebihan model ini yaitu dapat mengurangi heteroskedastisitas yang terjadi. Metode ini dapat diregresikan dengan model *Error Component Model* (ECM) dan ECM memungkinjan untuk memisahkan efek individu (*unobserved individual effects*) dan efek waktu (*unobserved time effects*) dalam model regresi. Model regresinya adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{lnY_{it} = \beta_0 + \beta_1 lnX_{1it} + \beta_2 lnX_{2it} + \beta_3 lnX_{3it} + \beta_4 lnX_{4it} + \alpha_1 D_1 + \alpha_2 D_2 + \alpha_3 D_3 + \alpha_4 D_4 + \varepsilon_{it}}$$

$\boldsymbol{D_{1,2,3,4}}$ = variabel dummy

3.5. Pemilihan Model

Dalam penelitin ini, dalam melakukan pemilihan model terbaik menggunakan beberapa pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier, dan Uji Hausman (Sriyana, 2014). Tahapan pengujian ini akan diuraikan sebagaimana berikut:

3.5.1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model regresi panel yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM). Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Ketentuan dari Uji Chow, jika nilai probabilitas (*p-value*) yang dihasilkan lebih kecil dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan yaitu $\alpha = 5\%$, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas (*p-value*) lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka *Common Effect Model* (CEM) yang terpilih. Jika hasil menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* menghasilkan nilai 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 5\%$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.5.2. Uji LM

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model yang optimal antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji Lagrange Model (LM) ini dikembangkan oleh Breusch Pagan, pengujian ini didasarkan pada nilai residul dari metode *Common Effect Model*. Uji LM didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan sebesar jumlah variabel independen dalam model.

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Common Effect Model*

Jika nilai LM lebih kecil dari nilai kritis *Chi-Squares* maka menolak H_0 yang artinya bahwa model yang tepat adalah *Random Effect Model*. Sebaliknya, jika nilai LM lebih besar dari nilai *Chi-Squares* maka gagal menolak H_0 yang artinya bahwa model yang tepat adalah *Common Effect Model*

3.5.3. Uji Hausman

Uji Hausman ialah metode statistik yang digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel.

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas (*p-value*) yang dihasilkan dari Uji Hausman melebihi tingkat signifikansi yang telah ditetapkan $\alpha = 5\%$ maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*

Model (FEM). Namun ketika nilai probabilitas (*p-value*) lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil yang didapatkan dari Uji Hausman adalah 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang tepat untuk data panel tersebut.

3.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji Parsial (Uji t), Uji statistik F (Uji Simultan) dan pengujian Koefisien Determinasi (R^2).

3.6.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan metode statistik yang bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini bertujuan untuk membandingkan antara nilai probabilitas t-statistik dengan α (alpha). Penerimaan atau penolakan hipotesis uji sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

  Diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

  Diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian t sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas t-statistik < α (alpha), maka menolak H_0, yang artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas t-statistik > α (alpha) 5%, maka gagal menolak H_0, yang artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statiktik F (uji simultan) merupakan metode statistik untuk mengevaluasi pengaruh gabungan semua variabel independen terhadap pengaruh dependen dalam suatau model regresi dengan tujuan untuk menentukan apakah secara keseluruhan variabel

independen memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan variabel dependen. Dengan hipoteisis pengujian F adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas F-statistik < α (alpha) 5%, maka menolak H_0, yang artinya variabel independent terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai probabilitas F-statistik > α (alpha) 5%, maka gagal menolak H_0, yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 merupakan model yang digunakan untuk mengukur seberapa baik variabel independen dalam model regresi menjelaskan variasi pada variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 (satu), menunjukkan bahwa variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen, sehingga bisa dikatakan bawa pengaruh model tersebut dapat dibenarkan (Widjarjono, 2013) Semakin tinggi nilai R^2 pada model regresi maka akan semakin baik, karena Sebagian besar variabel independen bisa menjelaskan dari variabel dependen.

BAB IV
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian mengenai Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi DIY Tahun 2013-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel, dimana data panel ini merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* diambil dari 5 Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi DIY. Sedangakan data *time series* diambil dari tahun 2013-2022. Dan data tersebut bersumber dari situs web Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi DIY.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan beberapa variabel independen yang terdiri dari Umur Harapan Hidup (UHH), Rata-Rata Lama Sekolah (RLS), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Penanaman Modal Asing (PMA). Sedangakan variabel dependennya berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

4.2. Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif ini menyajikan bahasan mengenai nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil perhitungan dari analisis deskriptif:

Tabel 4.1: Statistik Deskriptif Variabel

	PDRB	UHH	RLS	PMDN	PMA
Mean	18.855,37	74,37	9,12	2.310,28	1.664,44
Median	17.680,38	74,53	9,09	1.145,97	717,91
Maximum	37.596,38	75,28	11,89	12.608,24	5.745,79
Minimum	5.742,00	73,22	6,22	34,02	3,08
Std. Dev.	9.120,04	0,60	1,50	3.265,50	1.627,81
Obs.	50	50	50	50	50

Sumber: Diolah dari *E-views 12*

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.1 didapatkan:

1. Dari data tersebut ditunjukan bahwa Kabupaten Sleman pada tahun 2022 memiliki nilai PDRB tertinggi sebesar Rp. 37.596,38 miliar, sedangkan Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2013 memiliki nilai PDRB paling rendah yaitu sebesar Rp. 5.724 miliar.
2. Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2022 memiliki angka UHH tertinggi sebesar 75,28 tahun, sedangkan Kabupaten Bantul pada tahun 2013 memiliki angka UHH terendah sebesar 73,22 tahun.
3. Kota Yogyakarta pada tahun 2022 memiliki angka RLS tertinggi sebesar 11,89 tahun, sedangkan pada tahun 2013 Kabupaten Gunung Kidul memiliki angka RLS sebesar 6,22 tahun.
4. Kulon Progo tahun 2022 memiliki nilai PMDN tertinggi sebesar Rp. 12.608,24 miliar, sedangkan nilai PMDN terendah berada di Kulon Progo tahun 2013 sebesar Rp. 34,02 miliar.
5. Kota Yogyakarta pada tahun 2022 memiliki nilai PMA tertinggi sebesar Rp. 5.745,79 miliar, sedangkan Kabupaten Kulon Progo tahun 2013 memiliki nilai PMA terendah sebesar Rp. 3,08 miliar.

4.3. Pemilihan Model Data Panel

4.3.1. Pengujian *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*

Dalam pengujian regresi data penel ini bertujuan untuk mencari model terbaik dalam menganalisis data, dimana metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* dengan menggunakan *E-views* 12. Pengujian ini dilakukukan untuk membandingkan antara ketiganya dan memilih model terbaik untuk melanjutkan analisis selanjutnya. Setelah melakukan pengujian pada ketiga model tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian untuk mendapatkan model terbaik dengan menggunakan uji Chow untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* dan uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang terbaik.

Tabel 4.2: Hasil Pengujian *Common Effect Model, Fixed Effect Model,* dan *Random Effect Model*

Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random Effect	
	Coeff.	**Prob.**	**Coeff.**	**Prob.**	**Coeff.**	**Prob.**
C	407.988,9	0,0002	-414.499,2	0,0000	407.988,8	0,0000
UHH	-5.496,603	0,0002	5.729,793	0,0000	-5.496,602	0,0000
RLS	1.256,588	0,0897	332,2566	0,5279	1.256,588	0,0000
PMDN	0,207710	0,3859	0,119810	0,0993	0,207710	0,0044
PMA	4,645664	0,0000	2,340743	0,0009	4,645664	0,0000
R-squared		0,8284		0,9866		0,8284
F-statistic		54,3225		379,0483		54,3225
Prob. F-stat.		0,0000		0,0000		0,0000
Observations		50		50		50

Sumber: Diolah dari *E-views 12*

4.4. Pemilihan Model Estimasi Data Panel Terbaik

Untuk menentukan metode pendekatan analisis menggunakan data panel, maka harus menemukan model yang berbaik untuk pengujian selanjutnya. Adapun pengujian yang dilakukan untuk memilih model terbaik dapat dilakukan dengan menggunakan uji Chow dimana digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang terbaik. Dan uji Hausman digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang terbaik.

4.4.1. Uji Chow

Pada uji Chow jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM).

Tabel 4.3: Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	121,5719	(4,41)	0,0000
Cross-section Chi Square	127,7087	**4**	0,0000

Sumber: Diolah dari *E-views 12*

Berdasarkan hasil dari pengujian uji chow diatas, dapat dijelaskan bahwa probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 < α (alpha) 5% yang artinya menolak H_0 dan menerima H_a. Maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model.*

4.4.2. Uji LM

Uji LM dilakukan untuk menguji model terbaik antara *Random Effect Model* dengan *Common Effect Model.* Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Common Effect Model*

Tabel 4.4: Hasil Uji LM

	Cross-section	Time	Both
Breusch-pagan	70,51081	3,52120	74,03201
	(0,0000)	(0,0606)	(0,0000)

Sumber: Diolah dari *E-views 12*

Berdasarkan hasil dari pengujian LM diatas, didapatkan nilai P-value Breusch-pagan cross-section sebesar 0,0000 < α (alpha) 5% yang artinya menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya bahwa *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model.*

4.4.3. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menguji model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model.* Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Tabel 4.5: Hasil Uji Hausman

Test Summary	**Chi-Sq Statistic**	**Chi-Sq d.f**	**Prob.**
Cross-section random	486,2874	4	0,0000

Sumber: Diolah dari *E-views 12*

Berdasarkan hasil pengujian *Hausman Test* diperoleh hasil dari probabilitas *Chi-Square* sebesar 0,0000 < α (alpha) 5% maka menolak H_0 dan menerima H_a. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

4.5. Model Regresi Terbaik

4.5.1. Model Fixed Effect

Berdasarkan pengujian untuk pemilihan model melalui Uji Chow dan Hausman Test, maka didapatkan model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.6: Hasil Pengujian *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Eror	t-Statistic	Prob.
C	-414.499,2	70.944,19	-5,842609	0,0000
UHH	5.729,793	966,0755	5,930999	0,0000
RLS	332,2566	521,9448	0,636574	0,2644
PMDN	0,119810	0,071050	1,686279	0,0497
PMA	2,340743	0,655248	3,572300	0,0005
R-Squared	0,986660	F-statistic		379,0483
Adjusted R-Squared	0,984057	Prob(F-statistic)		0,0000

Sumber: Diolah dari *E-views 12*

$$\boldsymbol{PDRB = -414.499,2 + 5.729,793X_1 + 332,2566X_2 + 0,1198X_3 + 2,3407X_4}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Koefisien intersep

β_1 = Koefisien pengaruh Umur Harapan Hidup

β_2 = Koefisien pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah

β_3 = Koefisien pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri

β_4 = Koefisien pengaruh Penanaman Modal Asing

ε = *Error Term*

Berdasarkah Tabel 4.6 hasil regresi diatas, dapat dilihat tanda positif pada nilai konstanta dan parameter masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil menunjukkan bahwa variabel UHH, RLS, PMDN dan PMA bertanda positif terhadap PDRB artinya apabila terjadi kenaikan pada masing-masing variabel maka variabel dependen yaitu PDRB juga akan mengalami peningkatan.

4.6. Pengujian Statistik

4.6.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dari masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dari uji parsial menunjukkan adanya pengaruh dari keempat variabel independen, yaitu Umur Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing dengan membandingkan nilai probabilitas t-statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,5. Dengan hipotesis pengujian sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$; diartikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$; diartikan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Umur Harapan Hidup (UHH)

$H_0 : \beta_1 = 0$, tidak ada pengaruh variabel Umur Harapan Hidup terhadap PDRB

$H_a : \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Umur Harapan Hidup terhadap PDRB

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai probabilitas variabel UHH Hidup sebesar 0,0000 lebih kecil dari α (alpha) 5% (0,0000 < 0,05). Artinya bahwa menolak H_0 dan menerima H_a, sehingga dapat disimpulkan bahwa UHH memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi DIY. UHH memiliki koefisien sebesar 5.729,793 sehingga memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan PDRB di Provinsi DIY. Artinya apabila terjadi peningkatan sebesar satu tahun pada variabel UHH maka akan meningkatkan PDRB sebesar Rp. 5.729,79 Miliar.

b. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)

H_0 : $\beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh variabel Rata-Rata Lama Sekolah terhadap PDRB

H_a : $\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Rata-Rata Lama Sekolah terhadap PDRB

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai probabilitas variabel RLS sebesar 0,5279/2 = 0,2639 lebih besar dari α (alpha) 5% (0,2639 > 0,05). Artinya bahwa menolak H_a dan menerima H_0, sehingga dapat disimpulkan bahwa RLS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi DIY. Koefisien menunjukkan hasil sebesar 332,2566 artinya variabel RLS memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB di Provinsi DIY, dimana apabila variabel RLS mengalami peningkatan satu tahun masa sekolah maka PDRB akan naik sebesar Rp. 332,25 Miliar

c. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

H_0 : $\beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh variabel Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap PDRB

H_a : $\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap PDRB

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai probabilitas variabel PMDN sebesar 0,0993/2 = 0,0497 lebih kecil dari α (alpha) 5% (0,0497 < 0,05). Artinya menolak H_0 dan menerima H_a, sehingga dapat disimpulkan bahwa PMDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi DIY. Koefisien menunjukkan hasil sebesar 0,119810 yang artinya variabel PMDN memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB di Provinsi DIY dan apabila variabel PMDN naik sebesar satu miliar rupiah maka PDRB akan meningkat sebesar Rp. 119,81 juta.

d. Penanaman Modal Asing (PMA)

H_0 : $\beta_2 = 0$, tidak ada pengaruh variabel Penanaman Modal Asing terhadap PDRB

H_a : $\beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh variabel Penanaman Modal Asing terhadap PDRB

Berdasarkan hasil analisis regresi data penel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* yang tertera pada Tabel 4.6 diatas, diperoleh nilai probabilitas variabel PMA sebesar

0,0009/2 = 0,0005 lebih kecil dari α (alpha) 5% (0,0005 < 0,05). Artinya menolak H_0 dan menerima H_a, sehingga dapat disimpulkan bahwa PMA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Provinsi DIY. Koefisien menunjukkan hasil sebesar 2,3407 artinya variabel PMA memiliki pengaruh yang positif terhadap PDRB di Provinsi DIY dan apabila variabel PMA naik sebesar satu miliar rupiah maka PDRB akan meningkat sebesar Rp. 2,34 Miliar.

4.6.2. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Uji menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$; diartikan bahwa tidak ada hubungan antara variabel UHH, RLS, PMDN, PMA terhadap PDRB di Provinsi DIY

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$; diartikan bahwa ada hubungan antara variabel UHH, RLS, PMDN, PMA terhadap PDRB di Provinsi DIY

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menjelaskan bahwa nilai probabilitas F sebesar 0,0000 < α (alpha) 5%, maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a. sehingga semua variabel bebas yaitu Umur Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Provinsi DIY tahun 2013-2022.

4.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi R^2 merupakan indikator untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresu. Nilai R-Squares yang lebih tinggi menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara kedua variabel tersebut. Dari analisis yang dihasilkan dalam Tabel 4.6, didapatkan nilai R-Squared sebesar 0,986660 yang artinya bahwa 98,66% variasi pada perubahan PDRB di Provinsi DIY dijelaskan oleh variabel-variabel independen di dalam model yaitu Umur Harapan Hidup (X_1) Rata-Rata Lama Sekolah (X_2), Penanaman Modal Dalam Negeri (X_3), dan

Penanaman Modal Asing (X_4), sementara sisanya sebesar 1,34% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.6.4. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Persamaan estimasi yang mempertimbangkan *cross effect* dapat diperoleh dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan koefisien *cross effect*. Koefisien *cross effect* ini dihitung berdasarkan jumlah Kota/Kabupaten yang diteliti. Persamaan hasil modifikasi untuk setiap Kota/Kabupaten di Provinsi DIY diasumsikan sebagai persamaan berdasarkan estimasi data *time series*.

Tabel 4.7: Analisis Estimasi Koefisien *Cross Effect*

Fixed Effect **(*Cross Section Effect*)**	***Effect***
Kota Yogyakarta	5.897,399
Kabupaten Kulon Progo	-4.435,241
Kabupaten Gunung Kidul	-12.055,25
Kabupen Sleman	12.881,85
Kabupaten Bantul	-4.288,756

Sumber: Diolah dari *E-views 12*

Model persamaan yang diperoleh pada Tabel 4.5 merupakan bentuk biasa dari *Fixed Effect Model* tanpa mempertimbangkan pengaruh *cross effect* dan *period* effect, oleh karena itu pada Tabel 4.7 berikut merupakan analisis dari *Fixed Effect Model* yang memperhitungkan pengaruh *cross effect*. Hasil analisis persamaan ini menghasilkan 5 persamaan estimasi masing-masing Kota/Kabupaten dengan konstanta yang berbeda-beda. Nilai koefisien terbesar memiliki arti bahwa pengaruh yang paling signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang sangat berpengaruh terhadap variabel dependen berada pada Kabupaten Sleman.

4.6.5. Analisis Estimasi dengan Intesep Pembeda *Period Effect*

Estimasi *Period Effect* merupakan hasil analisis dari *Fixed Effect Model* yang bertujuan untuk memisahkan efek dari perubahan dalam variabel independen dari waktu untuk mendapatkan estimasi yang lebih akurat tentang bagaimana perubahan waktu mempengaruhi variabel dependen tanpa terpengaruh oleh karakteristik tetap antar unit. Periode yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2013-2022. Persamaan ini diperoleh dengan menjumlahkan konstanta pada hasil estimasi dengan koefisien periode masing-masing, sebagaimana pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8: Hasil Estimasi Koefisien *Period Effect*

***Fixed Effect* (*Period Effect*)**	***Effect***
2013	-6.594,613
2014	-5.524,806
2015	-3.767,554
2016	-2.393,508
2017	-1.071,319
2018	990,6909
2019	3.300,321
2020	3.520,217
2021	5.289,360
2022	6.251,210

Sumber: Diolah dari *E-views 12*

Tabel 4.8 memuat nilai koefisien yang akan digunakan untuk membangun persamaan *Fixed Effect Model* untuk mempertimbangkan pengaruh *period effect*. Akibatnya, persamaan hasil modifikasi ini merupakan persamaan umum yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen untuk semua Kabupaten/Kota di Provinsi DIY. Hasil dari persamaan ini menghasilkan persamaan estimasi tahun dengan konstanta yang berbeda-beda. Nilai koefisien terbesar menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel indepeden yang sangat besar pengaruhnya terhadap variabel dependen berada pada tahun 2022.

Sebaliknya, nilai koefisien yang rendah menunjukkan bahwa perubahan pada variabel independen hanya berdampak kecil terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengaruh terkecil terjadi pada tahun 2013.

4.7. Analisis Hubungan Antar Variabel

4.7.1. Analisis Pengaruh Umur Harapan Hidup Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY pada tahun 2013-2022. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menunjukkan bahwa UHH berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY.

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dingkoroci, dkk (2021) yang menyatakan bahwa UHH tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di lima negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia, karena semakin bertambahnya usia seseorang maka produktifitas dan kemampuan otak seseorang akan menurun. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurria, (2021). UHH yang diukur melalui kesehatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitiannya menemukan bahwa jika UHH naik 1% maka akan menaikkan PDRB sebesar 3,6%.

4.7.2. Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dapat disimpulkan bahwa RLS tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY pada tahun 2013-2022.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lucya & Anis, 2019), bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. RLS yang memiliki waktu yang lebih lama yang tidak disertai dengan keahlian maka akan menjadi beban untuk pembangunan ekonomi kedepan. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widayati dkk., 2019) hasil dari penelitiannya menyatatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten Magelang kerena tingkat pendidikan seseorang tidak selalu sesuai dengan

kualitas pekerjaannya oleh karena itu perlu disertai dengan pelatihan untuk keterampilan, sehingga individu bisa mengikuti kebutuhan pasar yang semakin berkembang.

4.7.3. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh kesimpulan bahwa PMDN memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi DIY tahun 2013-2022. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa PMDN memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap PDRB. Artinya semakin tinggi nilai investasi dalam negeri maka perekonomian di suatu daerah secara langsung akan menaikkan pertumbuhan ekonomi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati & Islami, 2022) menyatakan bahwa PMDN dan PMA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariyatama, 2016), hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa PMDN tidak signifikan terhadap PDRB di Jawa Timur dikarenakan pembangujan ekonomi di Jawa Timur yang belum merata dan masing terjadi kesenjangan antar kota di Jawa Timur.

4.7.4. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh kesimpulan bahwa PMA memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap PDRB di Provinsi DIY tahun 2013-2022. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa PMA memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap PDRB.

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadliyanti dkk., 2021) yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di NTB, Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & Kurniasih, 2017), yang menyatakan bahwa investasi PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat sejalan dengan peningkatan industri kayu.

BAB V
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan data panel statis dengan pendekatan *Fixed Effect Model* pada lima Kabupaten/Kota di Provinsi DIY tahun 2013-2022 maka menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Umur Harapan Hidup (UHH) tahun 2013-2022 di Provinsi DIY berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya peningkatan umur harapan hidup berkorelasi dengan peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi. Ketika UHH meningkat, hal ini menunjukkan bahwa kondisi masyarakat menjadi lebih baik, akses ke layanan kesehatan meningkat dan kualitas hidup secara keseluruhan membaik. Kesehatan yang lebih baik dan umur panjang penduduk dapat meningkatkan produktivitas kerja, karena individu yang kebih sehat mampu bekerja dengan efisien.
2. Variabel Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) tahun 2013-2022 di Provinsi DIY tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya meskipun peningkatan RLS di DIY selama periode tersebut berkorelasi positif dengan pertumbuhan tetapi pengaruhnya tidak cukup signifikan secara statistik, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor lain. Pertama, meskipun pendidikan meningkat, ada faktor lain seperti infrastruktur, kebijakan pemerintah atau investasi lebih dominan. Kedua, kualitas pendidikan tidaak sebanding dengan lamanya pendidikan, sehingga keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh belum cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tahun 2013-2022 di Provinsi DIY memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya penanaman modal dalam negeri berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan setiap kenaikan dalam jumlah investasi PMDN cenderung akan diikuti oleh peningkatan nilai PDRB di Provinsi DIY.
4. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) tahun 2013-2022 di Provinsi DIY berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya bahwa PMA memiliki efek langsung yang mendorong pertumbuhan ekonomi di DIY.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dan analisis yang telah dilakukan, maka implikasi yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UHH merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk pertumbuhan ekonomi, dan angka harapan hidup merupakan alat yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dari pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Peningkatan umur harapan hidup melalui program kesehatan yang lebih baik dan perbaikan infrastruktur medis dapat menjadi startegi yang efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Kondisi kesehatan yang lebih baik memungkinkan tenaga kerja yang lebih produktif, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.
2. Ketika RLS tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan hal ini dapat dijadikan tantangan untuk pemerintah daerah agar melakukan pengoptimalan terhadap tingkat pendidikan dengan memperluas kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan. Dan pemerintah lebih memperhatikan relevansi kurikulum, kualitas pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja dan dengan memfokuskan kepada pengembangan keterampilan, karena penting untuk individu itu untuk memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar sekarang. Sehingga dengan ilmu pendidikan dan keterampilan yang tinggi sehingga pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY akan mengalami peningkatan.
3. Berdasarkan hasil dari penelitian ini mengenai variabel PMDN, peningkatan dukungan dan insentif untuk PMDN dapat menjadi strategi efektif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Kebijakan yang memfasilitasi investasi domestik seperti pengurangan pajak dan pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan arus investasi dan pada akhirnya akan meningkatkan PDRB.
4. Berdasarkan hasil dari penelitian terkait variabel PMDN, pemerintah DIY perlu mengambil langkah penting untuk meningkatkan investasi asing dengan memfasilitasi investasi tersebut. Strategi efektif untuk merangsang pertumbuhan ekonomi adalah dengan mendukung kebijakan yang menarik bagi investor asing, seperti menyederhanakan regulasi dan menyediakan intensif diskal. Langkah-langkah ini dapat memperbesar arus masuk investasi asing dan pada akhirnya berpotensi meningkatkan PDRB.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, H. A., & Syahlina, S. (2020). Analisis: Pengaruh Penanaman Modal Luar Negeri (Pmdn) Dan Penanaman Modal Asing (Pma) Terhadap Produk Do Estik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *10*(1), 45–57.

Agustini, Y., & Kurniasih, E. P. (2017). Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, *6*(2), 97–119.

Akasumbawa, M. D. D., Adim, A., & Wibowo, M. G. (2021). Pengaruh Pendidikan, Angka Harapan Hidup dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, *2*(1), 11–20.

ANSHORY, F. (2023). *Analisis Pengaruh Human Capital Investment Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Jawa Tahun 2017-2021*.

ARIYATAMA, F. D. W. I. L. (2016). Pengaruh Nilai Ekspor, Pma Dan Pmdn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, *4*(3).

Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan, edisi kelima. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*.

Danisa, I. P. A. (2019). Penanaman Modal Asing serta Belanja Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja di Propinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarnam (JIEM)*, *3*(4).

Dwiarsyah, T., Lizar, A., & Yefriza, Y. (2021). Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, *4*(1), 35–52.

Elmariska, Y., & Syahnur, S. (2020). Pengaruh Aglomerasi, Investasi, Dan Human Capital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, *5*(3), 184–192.

Fadliyanti, L., Yanti, S., & Manan, A. (2021). Pengaruh belanja modal, investasi PMDN dan investasi PMA terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi NTB. *Journal of Economics and Business*, *7*(1), 18–39.

(Freshka), F. H. S. (2015). *Analisis kualitas sumber daya manusia dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Pelalawan*. Riau University.

Handayani, N. S., Bendesa, I., & Yuliarmi, N. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, dan PDRB Per Kapita

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *5*(10), 3449–3474.

Hasanuddin, H., & Roy, J. (2022). Pengaruh jumlah penduduk dan penanaman modal asing serta penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *24*(1), 103–110.

Huda, N., & Indahsari, K. (2021). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, *2*(1).

Kurniawan, W. (2019). *Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Tenaga Kerja Dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Tengahtahun 2010-2015*. 18–23.

Kurniawati, D. L., & Islami, F. S. (2022). Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Ekspor Migas-Nonmigas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, *2*(1), 13–28.

Laksono, A. (2013). *Menuju Indonesia emas: gerakan bersama mewujudkan masyarakat adil, makmur, dan sejahtera*. Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat.

Lucya, C., & Anis, A. (2019). Pengaruh teknologi dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, *1*(2), 509–518.

Mulyadi, S. (2014). *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif pembangunan*.

Nugroho, S. B. M. (2016). Pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Media Ekonomi dan Manajemen*, *29*(2).

Puspitasari, S. I. Dela, Telaumbanua, S. T., Nahampun, B. M. K., Gultom, C. U., & Sihotang, R. A. (2024). Pengaruh Penerimaan Pajak, Pma Dan Pmdn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, *9*(1), 142–149.

Rasnino, C. A., Nuryadin, D., & Suharsih, S. (2022). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, 2014-2019. *Jurnal Impresi Indonesia*, *1*(3), 191–200.

Sadono, S. (2004). Makro Ekonomi edisi ketiga. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.

Sein, M. T. (2009). Sumber daya manusia konsep yang berubah sepanjang sejarah. *Prisma Voll*, *11*.

Sriyana, J. (2014). Metode regresi data panel. *Yogyakarta: Ekonisia*.

Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern: PT Raja Grafindo Persada*. Jakarta.

Sukirno, S. (2008). Makro Ekonorni Teori Pengantar. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.

Swastika, S. U., & Arifin, Z. (2023). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup Saat Lahir, dan Pengeluaran Perkapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, *7*(03), 449–464.

Tjiptoherijanto, P. (1994). *Ekonomi kesehatan*. Rineka Cipta.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). Pembangunan Ekonomi Jilid 1 Edisi Kesembilan. *Erlangga. Jakarta*.

Todaro, M. P., & Stephen, C. S. (2000). Pembangunan ekonomi di dunia ketiga Edisi ketujuh. *Jakarta: erlangga*.

Todaro, & Smith. (2010). *Pembangunan Ekonomi* (9 ed.). Erlangga.

Widayati, H. W., Laut, L. T., & Destiningsih, R. (2019). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *Dinamic*, *1*(2), 182–194.

Widjarjono, A. (2013). Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi Eviews. *UPP STIM. YKPN: Yogyakarta*.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian

PDRB Atas Harga Konstan (Miliar Rp), UHH (Tahun), RLS (Tahun), PMDN (Miliar Rp) dan PMA (Miliar Rp) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013-2022

Kota/Kabupaten	Tahun	PDRB (Milyar Rp)	UHH (tahun)	RLS (tahun)	PMDN (Milyar Rp)	PMA(Milyar Rp)
Kota Yogyakarta	2013	20.240,00	74,36	8,72	1.311,87	2.157,34
Kota Yogyakarta	2014	21.307,76	74,50	8,84	1.551,56	2.193,87
Kota Yogyakarta	2015	22.393,01	74,68	9,00	1.722,41	3.220,22
Kota Yogyakarta	2016	23.536,29	74,71	9,12	1.814,80	3.303,84
Kota Yogyakarta	2017	24.768,43	74,74	9,19	1.875,58	3.400,88
Kota Yogyakarta	2018	26.127,22	74,45	11,44	1.970,53	4.267,77
Kota Yogyakarta	2019	27.685,29	74,56	11,45	2.457,70	4.318,32
Kota Yogyakarta	2020	27.017,50	74,65	11,46	2.689,56	4.329,70
Kota Yogyakarta	2021	28.410,01	74,76	11,72	2.794,45	4.473,28
Kota Yogyakarta	2022	29.863,20	74,83	11,89	3.125,12	5.745,79
Kabupaten Kulon Progo	2013	5.742,00	74,89	8,02	34,02	3,08
Kabupaten Kulon Progo	2014	6.004,32	74,90	8,20	378,47	498,51
Kabupaten Kulon Progo	2015	6.281,90	75,00	8,40	494,70	562,48
Kabupaten Kulon Progo	2016	6.580,68	75,03	8,50	523,95	562,77
Kabupaten Kulon Progo	2017	6.973,41	75,06	8,64	568,62	624,68
Kabupaten Kulon Progo	2018	7.728,41	75,12	8,65	5.093,78	678,09
Kabupaten Kulon Progo	2019	8.770,75	75,20	8,66	9.948,56	692,19
Kabupaten Kulon Progo	2020	8.468,29	75,24	8,86	11.786,39	720,89
Kabupaten Kulon Progo	2021	8.838,03	75,27	9,02	12.286,81	727,10
Kabupaten Kulon Progo	2022	9.419,10	75,28	9,17	12.608,24	744,95
Kabupaten Gunung Kidul	2013	10.177,00	73,38	6,22	35,50	96,34
Kabupaten Gunung Kidul	2014	10.639,79	73,39	6,45	35,50	123,52
Kabupaten Gunung Kidul	2015	11.152,36	73,69	6,46	35,50	136,08
Kabupaten Gunung Kidul	2016	11.696,16	73,76	6,62	43,85	140,65
Kabupaten Gunung Kidul	2017	12.281,56	73,82	6,99	97,08	158,67
Kabupaten Gunung Kidul	2018	12.914,94	73,92	7,00	110,73	160,02
Kabupaten Gunung Kidul	2019	13.605,07	74,03	7,13	161,60	187,56
Kabupaten Gunung Kidul	2020	13.512,44	74,12	7,21	192,86	188,21
Kabupaten Gunung Kidul	2021	14.227,79	74,19	7,30	480,61	191,07
Kabupaten Gunung Kidul	2022	14.991,18	74,23	7,31	613,13	192,38
Kabupaten Sleman	2013	25.367,00	74,47	10,03	1.242,24	2.720,35
Kabupaten Sleman	2014	26.713,07	74,47	10,28	1.349,72	2.890,04
Kabupaten Sleman	2015	28.098,01	74,57	10,30	1.431,05	3.009,70
Kabupaten Sleman	2016	29.563,38	74,60	10,64	1.831,97	3.112,54
Kabupaten Sleman	2017	31.140,59	74,63	10,65	1.930,83	3.268,10
Kabupaten Sleman	2018	33.138,26	74,69	10,66	3.364,30	3.351,86
Kabupaten Sleman	2019	35.286,51	74,77	10,67	4.159,52	3.459,04
Kabupaten Sleman	2020	33.857,33	74,81	10,91	4.710,52	3.532,24
Kabupaten Sleman	2021	35.755,99	74,92	10,92	6.478,69	3.684,59
Kabupaten Sleman	2022	37.596,38	75,00	10,94	7.571,46	3.938,51
Kabupaten Bantul	2013	14.139,00	73,22	8,72	241,02	226,01
Kabupaten Bantul	2014	14.851,12	73,24	8,74	253,29	249,91
Kabupaten Bantul	2015	15.588,52	73,44	9,08	268,01	343,26
Kabupaten Bantul	2016	16.375,51	73,50	9,09	308,25	435,04
Kabupaten Bantul	2017	17.209,87	73,56	9,20	345,33	584,20
Kabupaten Bantul	2018	18.150,88	73,66	9,35	409,82	668,76
Kabupaten Bantul	2019	19.155,27	73,77	9,54	520,62	688,85
Kabupaten Bantul	2020	18.839,37	73,86	9,55	552,05	714,92
Kabupaten Bantul	2021	19.779,66	73,89	9,57	652,09	727,55
Kabupaten Bantul	2022	20.808,83	73,90	9,59	1.049,70	816,32

Keterangan:

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto (Miliar Rupiah)

UHH : Umur Harapan Hidup (Tahun)

RLS : Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)

PMDN : Penanaman Modal Dalam Negeri (Miliar Rupiah)

PMA : Penanaman Modal Asing (Miliar Rupiah)

Lampiran 2: Hasil Olah Data Common Effect Model

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 06/09/24 Time: 19:30
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	407988.9	102168.3	3.993303	0.0002
UHH	-5496.603	1370.949	-4.009340	0.0002
RLS	1256.588	724.5220	1.734369	0.0897
PMDN	0.207710	0.237200	0.875678	0.3859
PMA	4.645664	0.686385	6.768311	0.0000

Root MSE	3739.598	R-squared	0.828434
Mean dependent var	18855.37	Adjusted R-squared	0.813184
S.D. dependent var	9120.039	S.E. of regression	3941.882
Akaike info criterion	19.49134	Sum squared resid	6.99E+08
Schwarz criterion	19.68255	Log likelihood	-482.2836
Hannan-Quinn criter.	19.56415	F-statistic	54.32256
Durbin-Watson stat	0.191508	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 3: Hasil Olah Data *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 06/09/24 Time: 19:34
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-414499.2	70944.19	-5.842609	0.0000
UHH	5729.793	966.0755	5.930999	0.0000
RLS	332.2566	521.9448	0.636574	0.5279
PMDN	0.119810	0.071050	1.686279	0.0993
PMA	2.340743	0.655248	3.572300	0.0009

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1042.781	R-squared	0.986660
Mean dependent var	18855.37	Adjusted R-squared	0.984057
S.D. dependent var	9120.039	S.E. of regression	1151.559
Akaike info criterion	17.09717	Sum squared resid	54369591
Schwarz criterion	17.44133	Log likelihood	-418.4292
Hannan-Quinn criter.	17.22823	F-statistic	379.0483
Durbin-Watson stat	0.640943	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 4: Hasil Olah Data *Random Effect Model*

Dependent Variable: PDRB
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/09/24 Time: 19:35
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	407988.8	29846.85	13.66941	0.0000
UHH	-5496.602	400.5013	-13.72430	0.0000
RLS	1256.588	211.6577	5.936888	0.0000
PMDN	0.207710	0.069294	2.997517	0.0044
PMA	4.645664	0.200516	23.16849	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.227615	0.0000
Idiosyncratic random	1151.559	1.0000

Weighted Statistics

Root MSE	3739.597	R-squared	0.828434
Mean dependent var	18855.37	Adjusted R-squared	0.813184
S.D. dependent var	9120.037	S.E. of regression	3941.882
Sum squared resid	6.99E+08	F-statistic	54.32256
Durbin-Watson stat	0.191508	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics

R-squared	0.828434	Mean dependent var	18855.37
Sum squared resid	6.99E+08	Durbin-Watson stat	0.191508

Lampiran 5: Hasil Olah Data Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	121.571904	(4,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	127.708705	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 06/09/24 Time: 19:35
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	407988.9	102168.3	3.993303	0.0002
UHH	-5496.603	1370.949	-4.009340	0.0002
RLS	1256.588	724.5220	1.734369	0.0897
PMDN	0.207710	0.237200	0.875678	0.3859
PMA	4.645664	0.686385	6.768311	0.0000

Root MSE	3739.598	R-squared	0.828434
Mean dependent var	18855.37	Adjusted R-squared	0.813184
S.D. dependent var	9120.039	S.E. of regression	3941.882
Akaike info criterion	19.49134	Sum squared resid	6.99E+08
Schwarz criterion	19.68255	Log likelihood	-482.2836
Hannan-Quinn criter.	19.56415	F-statistic	54.32256
Durbin-Watson stat	0.191508	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 6: Hasil Olah Data Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	70.51081 (0.0000)	3.521206 (0.0606)	74.03201 (0.0000)
Honda	8.397071 (0.0000)	-1.876488 (0.9697)	4.610749 (0.0000)
King-Wu	8.397071 (0.0000)	-1.876488 (0.9697)	5.945898 (0.0000)
Standardized Honda	18.38458 (0.0000)	-1.781933 (0.9626)	3.270142 (0.0005)
Standardized King-Wu	18.38458 (0.0000)	-1.781933 (0.9626)	6.109101 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	70.51081 (0.0000)

Lampiran 7: Hasil Olah Data Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	486.287492	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
UHH	5729.792...	-5496.602196	772900.48...	0.0000
RLS	332.256564	1256.588197	227627.36...	0.0527
PMDN	0.119810	0.207710	0.000246	0.0000
PMA	2.340743	4.645664	0.389143	0.0002

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 06/09/24 Time: 19:37
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-414499.2	70944.19	-5.842609	0.0000
UHH	5729.793	966.0755	5.930999	0.0000
RLS	332.2566	521.9448	0.636574	0.5279
PMDN	0.119810	0.071050	1.686279	0.0993
PMA	2.340743	0.655248	3.572300	0.0009

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	1042.781	R-squared	0.986660
Mean dependent var	18855.37	Adjusted R-squared	0.984057
S.D. dependent var	9120.039	S.E. of regression	1151.559
Akaike info criterion	17.09717	Sum squared resid	54369591
Schwarz criterion	17.44133	Log likelihood	-418.4292
Hannan-Quinn criter.	17.22823	F-statistic	379.0483
Durbin-Watson stat	0.640943	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 8: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PDRB	UHH	RLS	PMDN	PMA
Mean	18855.37	74.37460	9.121400	2310.279	1664.441
Median	17680.38	74.53000	9.085000	1145.970	717.9050
Maximum	37596.38	75.28000	11.89000	12608.24	5745.790
Minimum	5742.000	73.22000	6.220000	34.02000	3.080000
Std. Dev.	9120.039	0.600242	1.502861	3265.504	1627.812
Skewness	0.339860	-0.348920	-0.087621	2.034986	0.692130
Kurtosis	1.985564	1.927699	2.272198	6.265634	2.041262
Jarque-Bera	3.106457	3.410019	1.167512	56.72716	5.906986
Probability	0.211564	0.181771	0.557799	0.000000	0.052157
Sum	942768.4	3718.730	456.0700	115514.0	83222.04
Sum Sq. Dev.	4.08E+09	17.65424	110.6710	5.23E+08	1.30E+08
Observations	50	50	50	50	50

Lampiran 9: Surat Izin Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

Nomor : 295/DEK/10/Div.URT/I/2024
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamu alaikum wr.wb.
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama	: Widia Hastuti
No. Mahasiswa	: 20313326
Tempat/Tanggal Lahir	: Bekasi / 01 September 2001
Program Studi	: Ilmu Ekonomi
Jenjang	: Sarjana
Alamat	: Jl. Seturan 3 No. 28, Kledokan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta"

Dosen Pembimbing : Achmad Tohirin, Drs., MA.,Ph.D

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 17 Januari 2024
Dekan,

Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFrA.
NIK. 943120101